

## **Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di SMK Dharma Utama Pegajahan**

**Fadillah Ainurahma<sup>1</sup>, Hasrian Rudi Setiawan<sup>2</sup>**

**EMAIL : [ainurrahmafadillah@gmail.com](mailto:ainurrahmafadillah@gmail.com)<sup>1</sup>, [hasrian@umsu.ac.id](mailto:hasrian@umsu.ac.id)**

**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

***ABSTRACT:** This paper will discuss the role of Islamic religious education in schools in shaping the character of students. Islamic religious education (pai) is one of the most important pillars of character education. Character education will grow well if it starts from the instillation of a religious spirit in children, therefore the pie material at school becomes one of the supports for character education. Through pie lessons, students use aqidah as their religious basis. In the Qur'an and hadith as a guide for his life. rambuadarambuqih as legal signs in worship, teaches Islamic history as a nudity of life and teaches morals as a guide for human behavior whether in the good or bad category. Therefore, the main purpose of learning pie is the formation of personality in students who are in behavior and patterns of thought in everyday life. In addition to this, the success of the pie in the wrong school is also determined by the application of the right learning method.*

***Keywords:** Student character,islamic of education*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah – tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Budi pekerti luhur, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui ditengah-tengah masyarakat. Sejak masa bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantoro, hingga saat ini isu pendidikan karakter masih bergaung keras. Hal ini menunjukkan pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang relevan. Kebutuhan makin terasa mengingat permasalahan yang menghinggapi sumber daya manusia di negeri ini sebagaimana di atas.

Kecerdasan kehidupan bangsa yang dilandasi Ketuhanan Yang Maha Esa dan kemanusiaan yang adil dan beradab yang diperjuangkan sejak kemerdekaan melalui pembangunan pendidikan nasional belum menampakkan keberhasilan yang signifikan. Pembangunan pendidikan sebagai bagian integral dari pembangunan bangsa yang sejak awal dibingkai dalam nation and character building, belum memberikan pencerahan nilai-nilai luhur kemanusiaan, bahkan pendidikan nasional telah kehilangan rohnya, lantaran tunduk dan terlalu berorientasi terhadap pasar, bukan pada karakter kemanusiaan. Krisis akhlak disebabkan oleh tidak efektifnya pendidikan nilai dalam arti luas (di rumah, di sekolah, di luar rumah dan sekolah). Pelaksanaan pendidikan nilai dianggap belum mampu menyiapkan generasi muda bangsa menjadi warga negara yang lebih baik

Konfigurasi karakter sebagai sebuah totalitas proses psikologis dan sosial-kultural dapat dikelompokkan dalam: Olah Hati (Spiritual and emotional development), Olah Pikir (intellectual development), Olah Raga dan Kinestetik (Physical and kinesthetic development), dan Olah Rasa dan Karsa (Affective and Creativity development). Keempat proses psikososial (olah hati, olah pikir, olah raga, dan olahrasa dan karsa) tersebut secara holistik dan koheren memiliki saling keterkaitan dan saling melengkapi, yang bermuara pada pembentukan karakter yang menjadi perwujudan dari nilai-nilai luhur.<sup>4</sup> Pendidikan karakter menjadi salah satu akses yang tepat dalam melaksanakan character building bagi generasi muda; generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dengan dibekali iman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, dan mandiri

Tobroni 26 November 2018 Ketika pendidikan Islam sudah mendarah daging, maka akan terbentuk sebuah karakter Islami. Karena karakter tersebut adalah watak atau tabiat. Pemahaman kata karakter, istilah ini berasal dari bahasa Latin yaitu "charakter", memiliki makna harfiah: tabiat watak, kejiwaan, sifat-sifat budi pekerti, akhlak atau kepribadian (Oxford). Sedangkan makna istilah yang diungkap oleh beberapa pakar, karakter memiliki makna sebagai sifat manusia yang ada pada dirinya, manusia dapat berkembang disesuaikan dengan sifat dan faktor yang berkaitan dengan kehidupannya sendiri. Karakter yang diartikan sebagai budi pekerti atau akhlak, sifat kejiwaan manusia menjadi penciri bagi setiap individu atau kelompok manusia. Istilah dari "The stamp of individually or group impressed by nature, education or habit. Karakteristik sebagai implementasi nilai-nilai perilaku manusia sebagai pemahaman terhadap komunikasi terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pada diri sendiri, dengan sesama manusia, serta lingkungan, dan negara yang mewujudkan pola pikir, sifat sikap, perasangka, perbuatan dan perkataan, berdasarkan pada norma-norma yang berlaku seperti norma agama, norma hukum, penguatan tata krama, norma budaya, dan norma adat istiadat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membentuk karakter peserta didik di SMK SWASTA DHARMA UTAMA melalui pembelajaran pendidikan agama Islam agar peserta didik dapat membentuk karakter dirinya sesuai dengan ajaran agama Islam dan norma yang berlaku di masyarakat.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di SMK SWASTA DHARMA PEGAJAHAN. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI SMK DHARMA UTAMA PEGAJAHAN. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi partisipan dan dokumentasi.<sup>10</sup> Selain itu dengan menghimpun informasi dari tulisan-tulisan (literasi) yang mempunyai kaitan dengan topik yang dibahas. Statistik tersebut peneliti ambil dari dokumentasi yang bentuk buku, jurnal penelitian, dan artikel-artikel yang mendukung. Metode pembahasan menggunakan metode deskriptif-analisis kemudian menyajikannya secara kritis melalui sumber-sumber pustaka primer maupun sekunder yang berkaitan dengan tema. Artikel ini berisi tentang pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan agama Islam di SMK DHARMA UTAMA PEGAJAHAN, faktor yang menyebabkan krisisnya pendidikan karakter peserta didik.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Proses pembelajaran di SMK Dharma Utama Pegajahan berjalan cukup efektif sesuai dengan konsep dasar proses pembelajaran yang dilakukan oleh para pendidik pada umumnya yaitu peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan antusias pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah SMK Dharma Utama Pegajahan di antaranya : metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, pemberian tugas. Penggunaan ragam metode tersebut menyebabkan perilaku peserta didik yang semakin baik dan tampak religius, misalnya dengan menjaga akhlak dan budi pekerti terhadap guru dan orang lain.

### **Pembahasan**

Materi PAI di sekolah Sebagai Wujud Pembentukan Karakter Bagi Peserta Didik Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter anak, dan pendidikan agama Islam menjadi bagian yang penting dalam proses tersebut, tetapi yang menjadi persoalan selama ini adalah pendidikan agama Islam disekolah hanya diajarkan sebagai sebuah pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga fungsi pendidikan agama Islam sebagai salah satu pembentukan akhlak mulia bagi siswa tidak tercapai dengan baik. Munculnya paradigma bahwa PAI bukanlah salah satu materi yang menjadi standar kelulusan bagi siswa ikut berpengaruh terhadap kedalaman pembelajarannya. Hal ini menyebabkan PAI dianggap materi yang tidak penting dan hanya menjadi pelengkap pembelajaran saja, dan bahkan pembelajaran PAI hanya dilakukan didalam kelas saja yang hanya mendapat jatah 2 jam pelajaran setiap minggu, lebih ironis lagi evaluasi PAI hanya dilakukan dengan tes tertulis.

Pola pembelajaran terhadap materi PAI diatas sudah saatnya dirubah. Guru yang menjadi ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran harus menyadari bahwa tanggung jawabnya terhadap keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya pada tataran kognitif saja. Tetapi tidak kalah penting adalah bagaimana memberikan kesadaran kepada siswa bahwa pendidikan agama adalah sebuah kebutuhan sehingga siswa mempunyai kesadaran yang tinggi untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari. Disinilah dibutuhkan kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran, dimana pembelajaran PAI seharusnya tidak hanya diajarkan didalam kelas saja, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama diluar kelas melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan dan menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan tidak terbatas oleh jam pelajaran saja.

### **Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter sebagaimana diuraikan oleh Muslich (2013: 81-83) secara umum adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi, serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pada tingkat institusi, pendidikan karakter mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan symbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas. Pendidikan karakter dapat meningkatkan motivasi siswa dalam meraih prestasi akademik, dan menunjukkan adanya penurunan drastic pada perilaku negative siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Terdapat pengaruh positif kecerdasan emosi anak terhadap keberhasilan di sekolah. Terdapat faktor-faktor resiko penyebab kegagalan anak di sekolah, ternyata bukan terletak pada kecerdasan otak, tetapi pada karakter, yaitu rasa percaya diri, kemampuan bekerjasama, kemampuan bergaul, kemampuan berkonsentrasi, rasa empati, dan kemampuan berkomunikasi

Tujuan utama dari Pembelajaran PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan keseluruhan uraian di atas dan mengacu pada permasalahan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa

1. Gambaran penerapan kedisiplinan guru di SMK Dharma Utama Pegajahan terbilang cukup efektif dan efisien.
2. Gambaran penerapan karakter ke Islaman guru dalam mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Dharma Utama Pegajahan terbilang baik.

### **Saran**

Penerapan karakter didik secara kontinuitas dapat membentuk akhlak yang baik bagi siswa/I SMK Dharma Utama Pegajahan

## Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25-38.
- Choli, I. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Islam. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 35-52.
- Hakim, R. (2014). Pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(2).
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335-342.
- Huda, H. (2019). Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 55-70.
- Jannah, E. M., Sinaga, D. Y., & Sembiring, E. H. (2022, March). PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. In *Proceeding International Seminar of Islamic Studies* (Vol. 3, No. 1, pp. 339-351).
- Latifah, N. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 4(1), 648-664.
- Sapitri, A., & Maryati, M. (2022). PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), 252-266.
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *Qalamuna: jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 13(2), 171-186.
- Yuwono, S. (2011). Pendidikan karakter melalui agama.